

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya model kolaborasi pada pengembangan Objek Wisata Gronjong Wariti di Desa Mejono, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri dengan menggunakan 4 aspek dari Ansell and Gash (2007) dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Kondisi awal terbentuknya sebuah kolaborasi muncul dari adanya insentif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga menyebabkan para aktor berkomitmen untuk bekerjasama dalam pengembangan objek wisata. Dapat dilihat dalam kondisi awal bahwasanya awal sebelum terjadi kolaborasi dikarenakan adanya keresahan tentang kondisi lingkungan sekitar.

2. Desain Kelembagaan

Desain kelembagaan dalam pengembangan Objek Wisata Gronjong Wariti dapat dilihat bahwasanya dalam implementasi kebijakan perjanjian kerjasama masih belum merata diberlakukan kepada para *stakeholder* yang terlibat.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam pengembangan Objek Wisata Gronjong Wariti secara sentral dipimpin oleh Ketua Unit Usaha Wisata yaitu Bapak Riadi. Peran pemerintah dan masyarakat saling berkesinambungan dalam menciptakan kolaborasi yang baik dengan dipimpin oleh ketua unit usaha wisata.

4. Proses Kolaborasi

a. Dialog Tatap Muka

Dialog tatap muka berjalan dengan baik dengan adanya kegiatan forum satu bulan sekali secara rutin dimana dalam kegiatan tersebut menjembatani aktor untuk dapat berdiskusi dan menungkan inovasi guna pengembangan objek wisata.

b. Membangun Kepercayaan

Membangun kepercayaan berjalan dengan baik ditunjukkan dengan adanya komunikasi yang efektif serta keterbukaan antar aktor utamanya dari pengelola wisata kepada masyarakat dan *stakeholder* lain yang terlibat.

c. Komitmen Terhadap Proses

Komitmen para pelaku kolaborasi terhadap pengembangan objek wisata dapat dikatakan baik dan sangat kuat ditunjukkan dengan kepercayaan kepada pengelola serta strategi yang mereka miliki guna membangun objek wisata semakin besar.

d. Kesepahaman Bersama

Para pelaku kolaborasi memiliki kesepahaman bersama utamanya terkait tujuan pembentukan objek wisata. Akan tetapi, kurangnya pemahaman visi misi dari beberapa aktor yang masih perlu ditingkatkan kedepannya.

e. Hasil Antara

Hasil antara dari proses kolaborasi ini sesuai dengan tujuan pembentukannya yakni meningkatkan perekonomian masyarakat, dimana

masyarakat terberdaya secara baik dengan pendapatan yang dihasilkan.

Selain itu, adanya sumbangsih ke PADes Desa Mejono.

Adapun faktor yang menjadi penghambat terselenggaranya kolaborasi yang baik dalam pengembangan objek wisata ini antara lain: (1) kebijakan yang tidak merata diberlakukan antar *stakeholder*; (2) keterampilan SDM yang terbatas tentang tata kelola wisata; dan (3) Keterbatasan infrastruktur yang mendukung pariwisata. Meskipun didalamnya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dibenahi guna menyempurnakan proses kolaborasi tersebut utamanya dalam hal kebijakan pemberlakuan perjanjian kerjasama yaitu dalam aspek desain kelembagaan. Akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu jalannya proses kolaborasi antar pihak dan kolaborasi masih berjalan secara baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari penelitian ini memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun untuk pengembangan Objek Wisata Gronjong Wariti kedepannya antara lain:

1. Penyelarasan kebijakan pemberlakuan perjanjian kerjasama kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat kolaborasi. Hal ini penting dilakukan karena dalam perjanjian kerjasama memuat hak dan kewajiban pelaku kolaborasi secara tegas dan berlaku legal secara hukum. Selain itu, penyelarasan ini penting dilakukan untuk menghindari konflik dikemudian hari dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola wisata.

2. Pengelola Objek Wisata Gronjong Wariti harus lebih tegas dalam memberlakukan aturan-aturan kepada pelaku kolaborasi maupun pengunjung dalam wisata. Ketertiban dalam pengembangan objek wisata perlu halnya dijaga untuk menjaga kualitas akan wisata tersebut.
3. Perlunya pengelola Objek Wisata Gronjong Wariti membentuk SOP dalam operasional wahana guna menjamin keamanan pengunjung.
4. Para *stakeholders* menjaga komunikasi yang terjalin secara baik agar lebih efektif dalam utamanya mengatasi adanya konflik, perselisihan, ataupun permasalahan dalam kolaborasi.